

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN WISATAWAN DI KABUPATEN SAMOSIR

Wina Y. M. Harianja¹, Vecky A. J. Masinambow², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: winaharianja4@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah akomodasi dan produk domestik bruto (PDB) terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan pengolahan data menggunakan software *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisatawan, produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir. Jumlah akomodasi, produk domestik bruto (PDB) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

Kata kunci : Jumlah Akomodasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Permintaan Wisatawan.

ABSTRACT

The tourism sector plays a crucial role in driving regional economic growth. This study aims to analyze the impact of the number of accommodations and Gross Domestic Product (GDP) on tourist demand in Samosir Regency. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data obtained from the Samosir Regency Central Statistics Agency (BPS). Multiple Linear Regression was used as the analysis method, with data processing performed using Eviews 12 software. The results indicate that the number of accommodations has a positive and significant effect on tourist demand, while Gross Domestic Product (GDP) has a positive but insignificant effect on tourist demand in Samosir Regency; however, the number of accommodations and Gross Domestic Product (GDP) simultaneously exert a positive and significant influence on tourist demand in Samosir Regency.

Keywords: Number of Accommodations, Gross Domestic Product (GDP) and Tourist Demand

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menuntut adanya upaya strategis dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi, salah satunya sektor pariwisata. Sektor ini dinilai memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian nasional karena potensinya yang besar dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendorong pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata semakin menunjukkan signifikansinya serta menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, terkhususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan tradisi budaya, dan memiliki peluang besar untuk pariwisata alam. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten ini dikenal dengan keindahan panorama alamnya, kekayaan budaya Batak yang masih terjaga, serta berbagai situs bersejarah dan religi yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Seiring dengan potensi tersebut, perkembangan sektor pariwisata nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kabupaten Samosir ialah suatu daerah yang paling banyak dikunjungi para wisatawan, baik dalam negeri serta internasional setiap tahun. Pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pengelolaan wilayah terus meningkatkan upaya pengembangan pariwisata melalui penyelenggaraan beragam kegiatan dan festival, baik pada skala daerah, nasional, maupun internasional, guna memperkuat daya tarik destinasi.

Pada era globalisasi, berbagai daerah menunjukkan tingkat persaingan yang semakin intensif dalam memperkuat citra serta mengoptimalkan potensi pariwisata guna menarik minat kunjungan wisatawan. Perkembangan tren perjalanan juga mengindikasikan bahwa aktivitas pariwisata menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, terutama sebagai sarana untuk menikmati keindahan alam yang dimiliki suatu destinasi.

Kunjungan wisatawan ke suatu wilayah memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, sektor ekonomi lainnya seperti pariwisata dapat memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian di daerah maupun negara tujuan. Tingkat pengaruh tersebut tidak sama, melainkan berbeda-beda antarwilayah dan antarnegara. Pertumbuhan sektor pariwisata yang tercermin dari peningkatan jumlah wisatawan memiliki sifat (*multiplier effect*), yakni mampu mendorong perkembangan berbagai sektor lain, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Data statistik pariwisata menunjukkan bahwa adanya tren peningkatan jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai tempat objek wisata di Kabupaten Samosir, sehingga menunjukkan semakin besarnya minat wisatawan terhadap potensi wisata di wilayah kabupaten samosir.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir Tahun 2010-2024 (Jiwa)

Tahun	Wisatawan (Jiwa)		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2010	20.849	97.366	118.215
2011	22.732	109.897	132.629
2012	25.297	119.53	144.827
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.45	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463
2016	35.823	154.905	190.728
2017	55.771	222.288	278.059
2018	65.724	312.925	378.649
2019	50.97	367.301	418.271
2020	2.908	402.295	405.203
2021	0	663.848	663.848
2022	2.953	857.939	860.892
2023	10.959	997.772	1.008.731
2024	15.705	1.761.427	1.777.132

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2026

Menurut data diatas dihasilkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, peningkatan jumlah wisatawan di Kabupeten Samosir mengalami fluktuasi setiap periode. Dimana pada periode 2010 jumlah wisatawan mencapai 118,215 jiwa, pada periode 2011 menjadi 132,629 jiwa serta terus meningkat hingga periode 2019 menjadi 418,271 jiwa. Namun pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar 405,203 jiwa penurunan ini terjadi akibat covid-19 dimana banyak tempat wisatawan ditutup. Tren peningkatan kembali terjadi di periode 2021 mencapai 663,848 jiwa. Pada periode berikutnya jumlah wisatawan meningkat kembali dengan jumlah 860,892 jiwa periode 2022, dan periode 2023 sebanyak 1.008,731 jiwa hingga pada periode 2024 mengalami peningkatan sebesar 1.777,132 jiwa.

Akomodasi adalah bagian dari komponen penting dalam industri pariwisata yang memiliki peran sebagai tempat penginapan sementara bagi wisatawan selama melaksanakan perjalanan wisata. Akomodasi memiliki peran penting terhadap kenyamanan, lama tinggal, serta tingkat kepuasan wisatawan disuatu tempat destinasi. Semakin baik kualitas dan ketersediaan akomodasi maka semakin besar minat wisatawan untuk berkunjung dan memperpanjang lama tinggal di daerah wisata. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan serta peningkatan investasi di sektor pariwisata yang dapat mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha pariwisata. Yang termasuk dengan akomodasi yaitu hotel, penginapan, homestay, villa, resort, guest house, dan bentuk tempat menginap lainnya.

Menurut James J. Spillane (1987), akomodasi merupakan seluruh fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan menginap wisatawan yang dilengkapi dengan pelayanan makanan dan minum maupun jasa lainnya. Sementara itu menurut Oka A. Yoeti (1996) akomodasi merupakan suatu usaha yang menyediakan tempat penginapan sementara untuk wisatawan yang sedang melaksanakan perjalanan sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan selama berada didaerah wisata.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat melalui indikator jumlah usaha akomodasi dan tingkat penghunian kamar. Peningkatan jumlah akomodasi dapat

mendukung pemenuhan kebutuhan wisatawan sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara permintaan dan penyediaan akomodasi. Berikut data jumlah akomodasi di Kabupaten Samosir.

Tabel 2. Jumlah Akomodasi Tahun 2010-2024 (Unit)

Tahun	Jumlah Akomodasi (Unit)
2010	72
2011	84
2012	84
2013	82
2014	82
2015	84
2016	86
2017	101
2018	101
2019	132
2020	132
2021	133
2022	124
2023	129
2024	135

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir, 2026

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa jumlah akomodasi mengalami tren peningkatan setiap periode, meskipun dalam beberapa kurun waktu terjadi fluktuasi. Pada periode 2010 jumlah akomodasi berada pada angka 72 unit dan terus meningkat secara bertahap menjadi 84 unit selama periode 2011 hingga pada periode 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut mulai terjadi perkembangan fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Samosir. Pada periode 2013 hingga periode 2014 jumlah akomodasi mengalami sedikit penurunan menjadi 82 unit. Penurunan ini terjadi karena berkurangnya usaha penginapan yang beroperasi atau adanya perubahan dalam pendapatan akomodasi. Selanjutnya pada periode 2015 jumlah akomodasi mengalami peningkatan kembali menjadi 84 unit dan terus mengalami kenaikan hingga periode 2021 menjadi 133 unit. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan serta peningkatan investasi di sektor pariwisata. Namun pada periode 2022 jumlah akomodasi mengalami penurunan menjadi 124 unit. Terjadi penurunan diakibatkan karena dampak lanjutan dari pandemi covid-19 yang menyebabkan beberapa usaha penginapan berhenti beroperasi atau mengalami kesulitan ekonomi. Selanjutnya pada periode 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 129 unit dan pada periode 2024 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 135 unit. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan sektor pariwisata serta meningkatnya kembali minat investasi pada fasilitas akomodasi di Kabupaten Samosir.

Faktor ekonomi, khususnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, merupakan salah satu indikator yang berhubungan erat dengan permintaan pariwisata. PDB per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan masyarakat yang memengaruhi kemampuan finansial untuk melakukan perjalanan wisata, sehingga sering digunakan sebagai variabel dalam analisis permintaan pariwisata. Penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita cenderung mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, meskipun besarnya pengaruh berbeda sesuai karakteristik wilayah dan jenis data yang digunakan (Nguyen, 2021). Selain itu, PDB per kapita juga menjadi indikator tingkat kesejahteraan masyarakat karena menggambarkan pendapatan yang diperoleh dalam suatu wilayah pada periode tertentu (United Nations, 2022; World Health Organization, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi PDB per kapita, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi, termasuk kegiatan wisata. Berikut disajikan data PDB per kapita ADHK di Indonesia periode 2005–2024.

Tabel 3. PDB Per Kapita ADHK Tahun 2010-2024 (Juta Rp)

Tahun	PDB Per Kapita atas harga konstan (Juta Rp)
2010	9.726.930
2011	30.115.300
2012	31.484.500
2013	32.781.000
2014	33.970.900
2015	35.140.000
2016	36.468.600
2017	37.851.400
2018	39.340.600
2019	40.843.200
2020	39.684.800
2021	40.780.700
2022	42.471.400
2023	44.139.400
2024	45.881.100

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita ADHK pada periode 2010–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Nilainya meningkat dari 9.726.930 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 40.843.200 juta rupiah pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi 39.684.800 juta rupiah akibat perlambatan aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19. Selanjutnya, PDB per kapita kembali meningkat hingga mencapai 45.881.100 juta rupiah pada tahun 2024, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan.

Peningkatan PDB per kapita menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat cenderung membaik dari waktu ke waktu. Kondisi ini dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya permintaan terhadap berbagai jenis barang dan jasa, termasuk kegiatan pariwisata. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka peluang masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata juga semakin besar.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa ketersediaan akomodasi dan kondisi ekonomi masyarakat merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan sektor pariwisata. Akomodasi berperan dalam meningkatkan kenyamanan, lama tinggal, dan kepuasan wisatawan di suatu destinasi, sehingga semakin baik kualitas dan ketersediaannya, semakin besar pula minat wisatawan untuk berkunjung. Di sisi lain, PDB per kapita mencerminkan tingkat pendapatan masyarakat yang memengaruhi kemampuan untuk melakukan perjalanan wisata. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat cenderung diikuti oleh meningkatnya permintaan terhadap kegiatan wisata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan akomodasi dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan wisatawan. Riset yang dilakukan oleh Salma (2004) dan Fitri Fathurrahmi (2016) menegaskan bahwa faktor ekonomi, khususnya tingkat pendapatan masyarakat, berperan penting dalam meningkatkan permintaan terhadap kegiatan pariwisata.

Penelitian yang menganalisis pengaruh akomodasi dan PDB per kapita secara simultan terhadap permintaan wisatawan pada tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Samosir, masih tergolong terbatas. Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami fluktuasi serta penjelasan yang telah diuraikan. Oleh sebab itu, penulis berminat ingin mengangkat judul tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir.” Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Akomodasi terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana pengaruh PDB per kapita terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Akomodasi dan PDB per kapita secara parsial dan simultan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2018) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan ialah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan secara teratur kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya ekonomi dengan persediaan terbatas agar digunakan secara efisien dan efektif dalam pembangunan untuk tujuan sosial ekonomi yang diinginkan.

2.2. Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta dengan asumsi faktor-faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah jumlah yang diminta, sedangkan penurunan harga akan meningkatkan jumlah permintaan (Samuelson, 1998; Salma, 2004; Fitri Fathurrahmi, 2016). Menurut McEachern (2000), permintaan terhadap suatu sumber daya merupakan akumulasi dari seluruh permintaan yang berasal dari berbagai penggunaannya. Lebih lanjut, teori permintaan didasarkan pada perilaku konsumen dalam memaksimalkan kepuasan dengan sumber daya yang terbatas (Agus Elia Kambuya, 2018).

2.3 Teori Pariwisata

Menurut Hall dan Williams (2019), pariwisata bisa diartikan sebagai kegiatan, layanan, dan industri yang secara bersama-sama menyediakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Sistem ini menyediakan berbagai fasilitas seperti transportasi, akomodasi, fasilitas makan dan minum, pusat perbelanjaan, hiburan, sarana aktivitas wisata, serta berbagai pelayanan perhotelan lainnya yang bisa digunakan oleh perseorangan maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan jauh dari objek tinggalnya. Pendit (2006) juga menjelaskan pariwisata sebagai suatu kegiatan perjalanan yang berkaitan dengan kunjungan seseorang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya.

2.4 Produk Domestik Bruto Per Kapita

Menurut Sadono Sukirno Produk Domestik Bruto adalah nilai total keseluruhan barang serta jasa yang diperoleh oleh perekonomian suatu negara dalam periode waktu tertentu. Sedangkan PDB per kapita adalah nilai penghasilan dari masyarakat dalam suatu negara yang diperoleh dari pembagian total PDB dengan jumlah penduduk. Indikator ini sering digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Amidong (2020) menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah, jumlah hotel, dan pendapatan masyarakat asing terhadap kunjungan wisatawan mancanegara di Sulawesi Utara menggunakan metode *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kedatangan pesawat luar negeri, sedangkan jumlah hotel, pendapatan masyarakat asing, dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Sanjoto (2021) menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, lama menginap, dan tingkat hunian hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

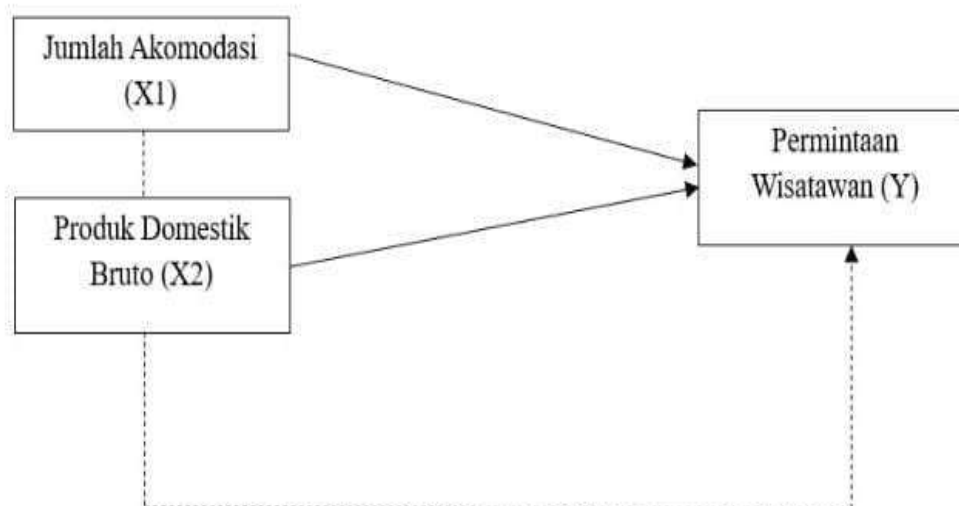
Rahma (2024) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan domestik di Jawa Tengah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah akomodasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan domestik, sedangkan objek wisata dan transportasi tidak berpengaruh signifikan.

Hutasoit et al. menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan wisatawan mancanegara di Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir, menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran liburan, kualitas akomodasi, dan ketersediaan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan, sedangkan pendapatan wisatawan dan biaya liburan di destinasi alternatif tidak berpengaruh signifikan.

Mariyono (2017) menganalisis faktor-faktor yang menentukan permintaan wisatawan mancanegara di Indonesia menggunakan data panel 34 negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan negara asal berpengaruh positif terhadap permintaan wisatawan, sedangkan jarak dan faktor keamanan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran teoritis berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan kerangka pemikirin teoritis yang digambarkan dalam skema Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah akomodasi dan produk domestik bruto mempengaruhi permintaan wisatawan di kabupaten samosir.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* mengenai data Jumlah Akomodasi, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan, dan Jumlah Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir tahun 2010-2024. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia serta Kabupaten Samosir.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta didukung oleh berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, dan sumber resmi lainnya yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diukur sebagai berikut :

1. Permintaan wisatawan (Y) diukur berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Samosir periode 2010–2024, dengan satuan jiwa.
2. Jumlah akomodasi (X_1) diukur berdasarkan jumlah unit akomodasi yang tersedia di Kabupaten Samosir, meliputi hotel, homestay, penginapan, resort, dan akomodasi lainnya selama periode 2010–2024, dengan satuan unit.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita (X_2) diukur berdasarkan nilai PDB per kapita Indonesia periode 2010–2024, yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Yulinar Boamona (2021) menyatakan bahwa metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas (*Variabel Independent*) dengan variabel terikat (*Variabel Dependent*). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel *dependen*

X_1-X_n	= Variabel <i>independen</i>
α	= Konstanta
$\beta_1- \beta_2- \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Kesalahan Penganggu

Pengujian statistik yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji F (simultan) dimana taraf signifikansi berada di $\alpha = 5\%$, uji korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2), serta uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk menentukan model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Jumlah Akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(JUMLAHWISATAWAN)

Method: Least Squares

Date: 06/02/26 Time: 11:52

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.770870	2.916834	-3.349821	0.0058
LOG(JUMLAHAKOMODASI)	3.305115	0.601233	5.497231	0.0001
LOG(PDB)	0.025248	0.371436	0.067975	0.9469
R-squared	0.820083	Mean dependent var		5.764360
Adjusted R-squared	0.790097	S.D. dependent var		0.842522
S.E. of regression	0.386003	Akaike info criterion		1.110911
Sum squared resid	1.787976	Schwarz criterion		1.252521
Log likelihood	-5.331835	Hannan-Quinn criter.		1.109403
F-statistic	27.34877	Durbin-Watson stat		0.889302
Prob(F-statistic)	0.000034			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai -9.770.870, yang mengindikasikan bahwa ketika Jumlah Akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) bernilai konstan, permintaan wisatawan diperkirakan sebesar -9.770.870 jiwa. Variabel Jumlah akomodasi memiliki koefisien positif sebesar 3.305,115, yang berarti setiap penambahan satu unit akomodasi diperkirakan meningkatkan permintaan wisatawan sekitar 3.305 jiwa. Sementara itu, variabel PDB juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,025248, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDB sebesar Rp1.000.000 diperkirakan meningkatkan permintaan wisatawan sekitar 25 jiwa.

4.1.2 Uji Statistik

4.1.2.1 Uji t (Parsial)

Pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

1) Jumlah Akomodasi

Hasil uji parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa variabel akomodasi (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 5.497231 lebih besar dari t-tabel 2,179 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

2) Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita

Hasil uji parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (X^2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.067975 lebih besar dari t-tabel 2,179 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

4.1.2.2 Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat hubungan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai f-statistic sebesar 27.34877 dimana nilai f-statistic lebih besar dari f-tabel 3.89 sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir. Hal ini menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

4.1.2.3 Uji Kolerasi Determinasi (R^2)

Nilai R-Square sebesar 0.820083 yang menunjukkan bahwa jumlah akomodasi dan produk domestik bruto (PDB) memiliki hubungan yang kuat terhadap permintaan wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita 82,01% mampu mempengaruhi permintaan wisatawan, sedangkan sebesar 17,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian.

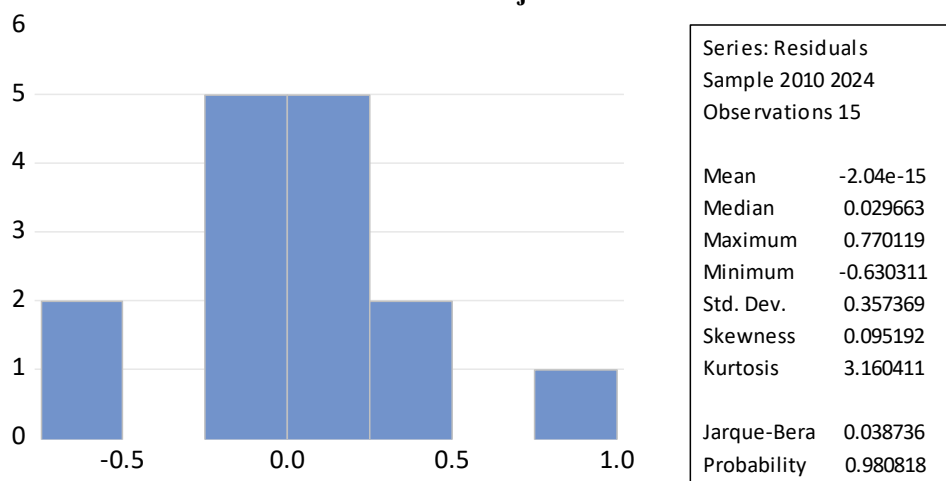
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang baik, tidak bias dan konsisten (Widarjono, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0,05$).

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,980818 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch–Godfrey Lagrange Multiplier (LM) Test untuk mendeteksi korelasi antar residual dalam model regresi. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \times R\text{-squared} > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.664336	Prob. F(2,10)	0.2377
Obs*R-squared	3.746066	Prob. Chi-Square(2)	0.1537

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil pengujian *Breush-Godfrey Serial Correlation LM-Test* menyatakan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* yang diperoleh mencapai 0.1537. Sehingga dapat dibuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/02/26 Time: 11:50

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.507920	856.5132	NA
LOG(JUMLAHAKOM...)	0.361481	778.7177	1.780577
LOG(PDB)	0.137965	1517.247	1.780577

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel jumlah akomodasi (X_1) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita (X_2) masing-masing sebesar 1,780577 (< 10). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan White Test. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.922257	Prob. F(5,9)	0.0772
Obs*R-squared	9.282395	Prob. Chi-Square(5)	0.0983
Scaled explained SS	6.417212	Prob. Chi-Square(5)	0.2677

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil uji White menunjukkan nilai *ObsR-squared* sebesar 9,282395 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,0983 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pembahasan penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Jumlah Akomodasi terhadap Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir (Positif dan Signifikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketersediaan akomodasi mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahma dan Furqon (2024) serta Humairah dan Notolegowo (2024), namun berbeda dengan Nafisah dan Bachtiar (2025).
2. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita terhadap Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir (Positif dan tidak Signifikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap permintaan wisatawan di

Kabupaten Samosir. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara nyata selama periode penelitian.

3. Jumlah Akomodasi dan Produk Domestik Bruto Per Kapita terhadap Permintaan Wisatawan di Kabupaten Samosir (Signifikan). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Jumlah Akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Jumlah Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir, yang menunjukkan bahwa peningkatan ketersediaan akomodasi mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Secara parsial, Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB belum mampu meningkatkan permintaan wisatawan secara nyata selama periode penelitian.
3. Secara simultan, jumlah akomodasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan di Kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidong, F., Mapsinambow, V. A. J., & Siwu, H. F. Dj. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan asing di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pariwisata Sulawesi*, 12(1), 23–35.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2015). *Perkembangan pariwisata*. Badan Pusat Statistik.
- Fathurrahmi, F. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata Pantai Gandoriah, Kota Pariaman *Skripsi/Tesis/Laporan Penelitian*, Universitas Andalas.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humairah, N., & Notolegowo, H. K. (2025). Pengaruh pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, PAD, dan akomodasi terhadap jumlah wisatawan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*, 5(1), 55–64.
- Hutasoit, A. B., & Sari, R. L. (2014). Analisis permintaan wisatawan mancanegara berwisata di Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(10), 587–600.
- Mariyono, J. (2017). Determinants of demand for foreign tourism in Indonesia. *Journal of Tourism Studies*, 9(1), 50–67.
- Nafisah, D., & Bachtiar, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 149–160.
- Nguyen, H. Q. (2021). Elasticity of tourism demand by income and price: Evidence from domestic tourism of countries in ASEAN. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1996918. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996918>
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Rahma, Laila Fitria Nur dan Imahda Khorifurqon. 2024. "Kunjungan Wisatawan Domestik Jawa Tengah 2021: Peran Akomodasi, Daya Tarik Wisata, dan Transportasi." *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, Vol. 4 No. 2, hlm. 71–81.
- Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan travel cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(2), 153–165.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walengko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Sulawesi*, 14(2), 50–65.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). Rajawali Pers.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- World Health Organization. (2023). *Gross domestic product (GDP) per capita and GDP per capita annual growth rate*.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.